

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor Pariwisata merupakan sektor yang menyumbang devisa terbesar nomor tiga setelah gas dan minyak di Indonesia. Industri Pariwisata berkembang sangat pesat sehingga menduduki peringkat kesembilan dalam sepuluh besar The World Travel and Tourism Council. Indonesia merupakan Negara yang terdiri dari tiga puluh empat Provinsi dan mempunyai beragam budaya, bahasa, adat, suku bahkan keindahan alamnya. Salah satu Provinsi yang memiliki beragam budaya, bahasa, adat, suku dan keindahan alamnya ialah Provinsi Sumatera Selatan. Sumatera Selatan ialah salah satu provinsi yang terletak di wilayah selatan pulau sumatera dengan kebudayaan yang sebagian besar terpengaruh oleh budaya melayu dan kerajaan sriwijaya yang beribukota Palembang.

Kota Palembang merupakan Kota terbesar kedua di Sumatera setelah Medan yang diperkaya dengan berbagai macam wisata, yaitu wisata Sejarah, Wisata Budaya, Wisata Alam, bahkan Wisata Kuliner yang dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1

Jenis Objek Wisata di Kota Palembang

No	Jenis Objek Wisata	Objek Wisata
1.	Objek Wisata Alam	Sungai musi, Taman Wisata Punti Kayu, Pulau Kemaro dan Bukit Siguntang
2.	Objek Wisata Budaya	Tenun Songket, Tari Gending Sriwijaya, Tari Tenun Songket, Tari Rodat Cempako, Tari Mejeng Besuko, Tari Madik (Nindai), Seni Dul Muluk, Seni Bangsawan dan Wayang
3.	Objek Wisata Kuliner	Pempek, Model, Tekwan, Lakso, Laksan Burgo, Celimpungan dan Kemplang
4.	Objek Wisata Sejarah	Masjid Agung Palembang, Benteng Kuota Besak, Jembatan Ampera, Kantor Ledeng, Monumen Penderitaan Rakyat (Monpera), Museum Sultan Mahmud Baddaruddin II, Museum Balaputera Dewa,

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Kota Palembang memiliki empat jenis objek wisata, yaitu:

Pertama Objek Wisata Alam seperti Sungai Musi, Sungai sepanjang sekitar 450 km membelah Provinsi Sumatera Selatan dari Timur ke Barat dan memiliki cabang-cabang dengan delapan anak sungai besar. Sejak dulu Sungai Musi sudah menjadi urat nadi perekonomian di Kota Palembang dan Provinsi Sumatera Selatan, selain itu juga ada Taman Wisata Punti Kayu, Pulau Kemaro dan Bukit Siguntang.

Kedua Wisata Budaya, sejarah tua Palembang serta masuknya para pendatang dari wilayah lain, telah menjadikan kota ini sebagai kota multibudaya. Sempat kehilangan fungsi sebagai pelabuhan besar, penduduk kota ini lalu mengadopsi budaya Melayu Pesisir, kemudian Jawa. Sampai sekarang pun hal ini bisa dilihat dalam budayanya, salah satunya adalah bahasa. Kata-kata seperti “Lawang (pintu)”, “Gedang (pisang)”, adalah salah satu contohnya. Gelar kebangsawanan pun bernuansa Jawa, seperti Raden Mas/Ayu. Makam-makam peninggalan masa Islam pun tidak berbeda bentuk dan coraknya dengan makam-makam Islam di Jawa. Kota Palembang menyimpan salah satu jenis tekstil terbaik di dunia yaitu Kain Songket. Ceria karena menggunakan warna-warna terang dan masih mempertahankan motif-motif tradisional setempat Selain kain songket, saat ini masyarakat Palembang tengah giat mengembangkan jenis tekstil baru yang disebut Batik Palembang. Berbeda dengan batik Jawa, batik Palembang Nampak lebi ceria karena menggunakan warna-warna terang dan masih mempertahankan motif-motif tradisional setempat. Kota Palembang juga selalu mengadakan berbagai festival setiap tahunnya antara lain “Festival Sriwijaya” setiap bulan Juni dalam rangka memperingati hari jadi Kota Palembang, ada Palembang *Expo*, Festival Perahu Bidar dan Parade Perahu Motor Hias.

Ketiga Wisata Kuliner, Kota Palembang memiliki komunitas Tionghoa cukup besar. Makanan seperti pempek atau tekwan yang terbuat dari ikan mengesankan “*Chinese taste*” yang kental pada masyarakat Palembang. Pempek makanan khas Palembang yang telah dikenal di seluruh Indonesia dengan menggunakan bahan dasar utama daging ikan dan tepung sagu. Masyarakat Palembang telah berhasil mengembangkan bahan dasar tersebut menjadi beragam jenis pempek dengan mengkombinasikan, baik isian maupun bahan tambahan lain seperti telur ayam, kulit ikan, ataupun tahu pada bahan dasar tersebut. Ragam jenis pempek yang terdapat di Palembang antara lain pempek kapal selam, pempek lenjer, pempek keriting, pempek adaan, pempek kulit, pempek tahu, pempek pistel, pempek udang, pempek lenggang, pempek panggang, pempek belah dan pempek otak-otak. Sebagai pelengkap penyantap pempek, masyarakat Palembang biasa menambahkan saus kental berwarna kehitaman yang terbuat dari rebusan gula merah cabe dan udang kering yang oleh masyarakat setempat disebut saus cuka (cuko).

Keempat Wisata sejarah, sebagaimana diketahui bahwa Kota Palembang memiliki banyak sejarah, diketahui wisata sejarah yang ada di Kota Palembang, yaitu Masjid Agung, Benteng Kuto Besak, Jembatan Ampera, Monumen Penderitaan Rakyat, Museum Sultan Badaruddin II, Museum Balaputeradewa, Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya, Kampung Kapiten dan Kantor Ledeng yang saat ini digunakan sebagai Kantor Walikota.

Berdasarkan keempat objek wisata diatas brand image wisata yang Palembang miliki ialah wisata kuliner dan wisata sejarah. Wisata kuliner ialah wisata mengenal makanan khas kota Palembang yaitu pempek, sedangkan wisata sejarah ialah wisata mengenal sejarah mengenai kota Palembang dengan cara mengunjungi tempat-tempat bersejarah seperti Museum Balaputera Dewa, Museum Monpera, Museum Sultan Mahmud Badaruddin II, Benteng Kuto Besak, Jembatan Ampera dan lain-lain. Pemerintah Kota Palembang sedang gencar meningkatkan pariwisata daerah dengan program

sustainable tourism. Sustainable Tourism merupakan program yang sedang gencar dijalankan oleh pemerintah pusat untuk meningkatkan kunjungan wisatawan disetiap daerah, namun dalam meningkatkan kunjungan wisatawan suatu destinasi harus memiliki *brand image*, sehingga wisatawan yang berkunjung mendapatkan kepuasan dan pengalaman yang berbeda sehingga mau untuk berkunjung kembali, bahkan wisatawan yang pernah berkunjung tersebut dapat berpotensi mengajak calon wisatawan dengan menyebarkan informasi atau bercerita mengenai *experience* yang dia dapatkan kepada teman, keluarga, kerabat yang berpotensi menjadi calon pengunjung. Citra destinasi Kota Palembang ialah Objek Wisata Sejarah dan Wisata Kuliner. Namun dalam penelitian ini penulis memilih objek wisata sejarah yang mempunyai 10 destinasi wisata, salah satu destinasi tersebut ialah Museum Balaputera Dewa.

Museum Negeri Balaputera Dewa ini dibangun diatas lahan seluas 23.565 meter persegi dan memiliki arsitektur bangunan tradisional Palembang. Dulu lahan ini dibeli oleh gubernur Sumatera Selatan pada tahun 1976 untuk dibangun museum. Proses pembangunan dimulai tahun 1978. Kemudian mulai diresmikan sebagai museum pada tanggal 5 November 1984. Awalnya nama museum ini adalah *Museum Negeri Propinsi Sumatera Selatan*. Namun setelah SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1223/1999 tanggal 4 April 1990 turun, museum ini diberi nama Museum Negeri Propinsi Sumatera Selatan Balaputradewa. Nama ‘Balaputradewa’ merupakan salah seorang raja Sriwijaya yang sangat terkenal. Ia memerintah pada abad ke VIII-IX dan membuat Sriwijaya menjadi kerajaan maritim yang disegani.

Koleksi Museum Negeri Balaputra Dewa menggambarkan corak ragam kebudayaan dan alam Sumatera Selatan seperti benda sejarah bernilai histrografi, etnografi, feologi, keramik, teknologi modern, seni rupa, flora dan fauna serta geologi. Di dalam museum Anda juga bisa melihat binatang yang diawetkan dari berbagai daerah di Sumatera Selatan dan beberapa miniatur rumah pedalaman. Tidak hanya itu, juga terdapat prasasti arca kuno yang pernah ditemukan di Bukit Siguntang, batu-batu ukir raksasa dari jaman

Megalitikum dan masih banyak lagi. Benda-benda bersejarah tersebut ditempatkan pada 3 buah ruang pameran yang dikelompokkan menjadi ruang pamer zaman prasejarah, kesultanan Palembang Darussalam dan masa perang kemerdekaan serta tambahan rumah Limas. Berikut ini merupakan data kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara di Museum Balaputera Dewa Kota Palembang:

Tabel 1.2
Data Kunjungan Wisatawan Ke Museum Balaputera Dewa

Tahun	Tiket		Non Tiket		Jumlah
	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	
2014	25,354	381	16,792	-	42,527
2015	26,410	386	23,850	-	50,646
2016	29,153	1,084	27,100	-	59,194
2017	34,718	920	26,351	16	62,005
2018	35,021	576	30,854	-	66.451

Sumber: Data Museum Balaputra Dewa tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mengalami peningkatan setiap tahunnya baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara, pada tahun 2014-2018, namun dari tabel diatas terdapat penurunan jumlah wisatawan pada tahun 2016 ke tahun 2017 pada tahun 2016 wisatawan mancanegara dengan tiket mengalami penurunan dari 1.084 menjadi 920 pengunjung pada tahun 2017, kemudian terdapat penurunan juga dari tahun 2017 ke 2018 dengan penurunan penjualan tiket dari 920 menjadi 576 pengunjung, wisatawan nusantara non tiket juga mengalami penurunan, pada tahun 2016 sebanyak 27.100 pengunjung sedangkan pada tahun 2017 menurun menjadi 26.351 pengunjung, namun terdapat kenaikan pada tahun 2018 yaitu

penjualan nontiket wisatawan nusantara sebanyak 30,854. Terjadinya penurunan wisatawan mancanegara disebabkan karena sedikitnya event internasional yang direalisasikan sehingga wisatawan mancanegara tidak mengunjungi Indonesia dan juga banyaknya situs bersejarah yang kurang terawat sehingga banyak situs-situs bersejarah yang tidak ada ditempatnya hal ini dapat .menyebabkan pengunjung merasa bosan dan tidak puas karena situs yang tidak memiliki bukti fisiknya mengingat pengunjung mempunyai rasa ingin tahu yang sangat tinggi.

Museum Balaputra Dewa harus membenahi kekurangan tersebut agar terus menjaga citra destinasiya terhadap wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara, citra destinasi suatu wisata sangatlah penting agar suatu destinasi tersebut memiliki brand tersendiri dan memberikan pengalaman yang tidak bisa diberikan oleh museum lainnya sehingga hal tersebut akan membuat pengunjung merasa mendapatkan *experience* yang berbeda bahkan pengunjung tersebut dapat membawa calon pengunjung lainnya dengan bercerita pengalamannya pada suatu destinasi tersebut. Menurut Tasci dan Kozak (2006 :304) citra destinasi adalah persepsi individu terhadap karakteristik destinasi yang dapat dipengaruhi oleh informasi promosi, media serta banyak faktor lainnya.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian seberapa besar pengaruh citra destinasi sehingga dapat membuat pengunjung untuk memutuskan berkunjung di Museum Balaputera Dewa. Berdasarkan penjelasan tersebut penulis melakukan penelitian dengan memberi judul **“PENGARUH CITRA DESTINASI WISATA SEJARAH TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE MUSEUM BALAPUTERA DEWA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini ialah apakah citra destinasi berpengaruh terhadap keputusan berkunjung?

1.3 Batasan Masalah

Dalam melakukan penulisan ini penulis memberikan batasan agar tidak melampaui bahasan peneliti yaitu Citra Destinasi terhadap Keputusan Berkunjung. Penelitian ini dilakukan pada orang yang pernah berkunjung ke Museum Balaputra Dewa.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh citra destinasi terhadap keputusan berkunjung ke Museum Balaputra Dewa.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Manfaat Praktis

1. Bagi Instansi

Menjadi masukan atau saran dalam meningkatkan keputusan berkunjung dengan terus meningkatkan citra destinasi

2. Bagi Akademik

Dapat mengetahui hasil dari penelitian ini dan menambah wawasan mahasiswa serta dapat menjadi acuan ataupun referensi penelitian selanjutnya

b. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan, mengetahui, serta belajar mengenai citra destinasi terhadap keputusan berkunjung di Museum Balaputra Dewa.